



PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TATA RIAS PENGANTIN MODERN SISWA TUNARUNGU DI SKH NEGERI 02 LEBAK

Ilma Hasanah Amalia^{1*}, Toni Yudha Pratama², Yuni Tanjung Utami³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: ilmaamalia77@gmail.com, toniyudha@untirta.ac.id, yunitanjungutami@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3884>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan vokasional yang sesuai bagi siswa tunarungu guna mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Salah satu keterampilan yang potensial dikembangkan adalah tata rias pengantin modern, yang menekankan pada ketelitian, estetika, dan koordinasi motorik halus. Bidang tata rias termasuk bidang inklusif karena tidak mengandalkan komunikasi verbal, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode drill dalam meningkatkan keterampilan tata rias pengantin modern pada siswa tunarungu di SKh Negeri 02 Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pre-test and Post-test Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah empat siswa tunarungu yang telah memiliki keterampilan dasar dalam tata rias. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes praktik keterampilan tata rias pengantin modern menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan setelah penerapan metode drill. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai $T^+ = 10$ dan $T^- = 0$, sehingga nilai T terkecil adalah 0. Nilai ini dibandingkan dengan T tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) dengan $n = 4$, yaitu T tabel = 0. Karena T hitung $\leq T$ tabel ($0 \leq 0$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan penerapan metode drill terhadap peningkatan keterampilan tata rias pengantin modern. Penelitian ini merekomendasikan metode drill sebagai pendekatan pembelajaran vokasional yang efektif dan sesuai bagi siswa tunarungu.

Kata Kunci: Keterampilan Vokasional, Metode *Drill*, Siswa Tunarungu, Tata Rias Pengantin Modern

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan vokasional yang dapat menunjang kemandirian dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Maulana, dkk., 2022). Pendidikan vokasional bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Utami, 2016). Salah satu keterampilan vokasional yang relevan bagi siswa tunarungu adalah tata rias wajah, khususnya tata rias pengantin.

Tunarungu adalah individu yang mengalami hambatan pendengaran, baik sebagian maupun menyeluruh, tanpa memengaruhi kemampuan intelektual (Shomad, dkk., 2022). Oleh karena itu, mereka tetap mampu mempelajari keterampilan seperti tata rias jika diberikan pendekatan yang sesuai. Keterampilan ini memiliki potensi besar dalam dunia kerja, misalnya melalui profesi Make Up Artist (MUA), yang kini semakin terbuka dan inklusif bagi penyandang disabilitas (Tutik, 2022).

Tata rias pengantin modern menjadi tren karena menampilkan kesan alami dan elegan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini (Muanis, 2023). Dalam praktiknya, keterampilan tata rias pengantin memerlukan penguasaan teknik korektif untuk menyempurnakan bentuk wajah (Wardina, 2019). Selain itu, pemahaman tentang produk kosmetik, urutan pemakaian, serta teknik aplikasi seperti *blending*, *highlighting*, dan *contouring* menjadi sangat penting.

Pembelajaran di SKh Negeri 02 Lebak menunjukkan bahwa sebagian siswa tunarungu sudah



memiliki keterampilan dasar dalam tata rias, namun belum mendapatkan pelatihan tata rias pengantin modern secara optimal. Pembelajaran masih bersifat demonstratif dan belum melibatkan metode latihan intensif yang berulang. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Metode drill adalah metode pengajaran dengan latihan berulang yang bertujuan meningkatkan ketangkasan dan keterampilan (Ramayulis, 2010). Metode ini cocok untuk pembelajaran praktik seperti tata rias, karena berfokus pada pengulangan untuk mencapai penguasaan keterampilan (Roestiyah, 1985). Drill juga mendukung pembentukan kebiasaan kerja yang efisien dan akurat, terutama pada keterampilan psikomotorik yang kompleks (Fahrurrozi & Shalma, 2022).

Tunarungu memerlukan strategi pembelajaran yang mengandalkan aspek visual dan praktik langsung, mengingat keterbatasan dalam komunikasi verbal (Utami, 2023). Hambatan pendengaran berdampak luas terhadap perkembangan bahasa, sosial-emosi, dan motorik (Rusyani, 2021). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk memaksimalkan potensi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode drill dalam pembelajaran tata rias pengantin modern diharapkan mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu, membuka peluang kerja yang lebih luas, dan mengukuhkan keberadaan mereka di dunia profesional kecantikan (Zulfahmi, dkk., 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu memberikan perlakuan (*treatment*) kepada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Arikunto, 2013:120).

Subjek dalam penelitian ini adalah empat siswa tunarungu di SKh Negeri 02 Lebak yang telah memiliki dasar keterampilan tata rias. Penentuan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan kriteria kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keterampilan tata rias pengantin modern dengan menggunakan lembar observasi kinerja yang telah divalidasi. Sementara dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung (Sugiyono, 2017:306).

Instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada indikator keterampilan tata rias pengantin modern, seperti penggunaan *foundation*, *eyeshadow*, *eyeliner*, dan bulu mata palsu. Setiap indikator dinilai dengan skala kategori dari 0 (belum terampil) sampai 3 (sangat terampil).

Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan, karena jumlah sampel kecil dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Sugiyono, 2017:235).

Metode drill dipilih karena menekankan pada latihan berulang yang bertujuan meningkatkan keterampilan melalui penguasaan langkah-langkah secara berurutan. Metode ini cocok untuk pembelajaran keterampilan praktis, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus seperti tunarungu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Nilai Pretest keterampilan tata rias pengantin modern

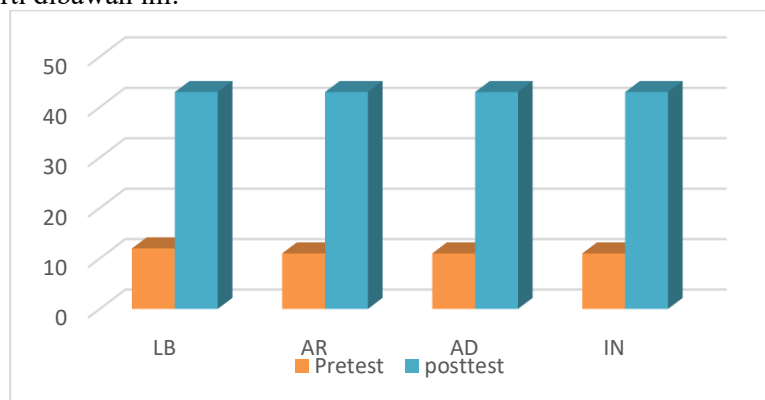
No	Sampel	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	Total
1	LB	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12
2	AR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11
3	AD	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11
4	IN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11



Hasil Nilai *Posttest* keterampilan tata rias pengantin modern

No	Sampel	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	Total
1	LB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
2	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	AD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
4	IN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43

Dari kedua tabel diatas dapat terlihat hasil secara keseluruhan dari pretest dan posttest keterampilan tata rias pengantin yang telah dilaksanakan. Pada skor pretest dan posttest ini akan dibuat ke dalam bentuk diagram batang yang sesuai dengan aspek yang telah di pelajari yaitu pemakaian bulu mata palsu, eyeshadow, eyeliner, pensil alis, micellar water, pelembab, primer, foundation, concealer, bedak tabur, shading, blush on, lipstick, dan setting spray dengan skor yang telah dijumlahkan seperti dibawah ini:



Pada diagram batang diatas merupakan skor total dari hasil pre-test yang dilambangkan warna hijau dan post-test yang dilambangkan warna biru telah dilakukan. Dapat dilihat dari perbandingan skor pre-test dan posttest, bahwa pada pembelajaran keterampilan tata rias pengantin modern dengan menggunakan metode drill memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan yang sudah dimiliki siswa. Sebelum diberikan perlakuan, semua sampel belum mampu menguasai beberapa jenis make-up yang telah di tetapkan dalam indikator, sehingga memperoleh nilai yang relatif rendah. Namun setelah diberikan perlakuan semua sampel dapat menguasai semua jenis make-up yang tertera di indikator dengan baik meskipun dari sampel satu dan sampel lainnya berbeda dalam perolehan nilai. Pada pembelajaran keterampilan tata rias pengantin modern ini, mendapatkan jumlah skor terendah dan tertinggi yang dimana saat pre-test mendapatkan skor terendah 11 dan skor tertinggi 12, sementara setelah perlakuan atau pada saat post-test mendapatkan skor yang sama rata yaitu 43.

Hasil perhitungan Uji Statistik Wilcoxon keterampilan tata rias pengantin modern

Data yang telah dinilai satu persatu tadi selanjutnya di kelompokkan dan dihitung kembali menggunakan uji wilcoxon. Berikut adalah olahan data yang diperoleh:

No	Sampel Penelitian	Pre-test (Xi)	Post-test (Yi)	D (Yi-Xi)	Rank (d)	Rank dengan tanda	
						Positif	Negatif
1	LB	12	43	31	1	1	0
2	AR	11	43	32	3	3	0
3	AD	11	43	32	3	3	0
4	IN	11	43	32	3	3	0
Jumlah						T=10	T=0

Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon pada kapasitas tata rias pengantin modern yang termasuk penggunaan bulu mata palsu, *eyeshadow*, *eyeliner*, pensil alis, *micellar water*, *toner*, pelembab, *primer*, *foundation*, *concealer*, bedak tabur, *shading*, *blush on*, *lipstick*, dan *setting spray*, memperoleh nilai T = 0. Berdasarkan tabel kritis Wilcoxon pada taraf



signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 4 siswa, diperoleh nilai T tabel sebesar 0. Karena nilai T hitung $\leq$ T tabel ($0 \leq 0$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, metode *drill* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan tata rias pengantin modern pada siswa tunarungu. Di SKh Negeri 02 Lebak.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan tata rias pengantin modern pada siswa tunarungu di SKh Negeri 02 Lebak. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, sesuai dengan konsep eksperimen menurut Sugiyono (2017:110), yang bertujuan membuktikan efektivitas metode pembelajaran melalui perlakuan.

Subjek penelitian adalah empat siswa tunarungu. Sebelum perlakuan, siswa menunjukkan keterampilan dasar tata rias yang belum runtut secara prosedural. Banyak kesalahan dalam urutan langkah penggunaan produk, serta kurangnya pemahaman terhadap produk seperti primer, concealer, dan setting spray.

Setelah tiga kali pertemuan treatment menggunakan metode *drill*, siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Setiap sesi terdiri dari tahapan demonstrasi awal, latihan terbimbing, latihan mandiri berulang, pemberian umpan balik, dan evaluasi akhir. Materi mencakup riasan mata (eyeliner, eyeshadow, bulu mata palsu), dan riasan wajah (skin preparation hingga finishing spray).

Hasil ini sejalan dengan teori Inayati (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan efektif melalui latihan berulang dan sistematis. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Riska dkk (2019), yang menunjukkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan non-akademik siswa berkebutuhan khusus.

Secara umum, metode *drill* tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun rasa percaya diri dan antusiasme siswa tunarungu terhadap keterampilan yang dapat digunakan di dunia kerja. Meski demikian, penelitian ini menghadapi keterbatasan waktu karena padatannya jadwal sekolah, sehingga fleksibilitas dan koordinasi menjadi tantangan tersendiri.

4. SIMPULAN

Sesudah diterapkannya metode *drill*, kemampuan keterampilan tata rias pengantin modern siswa bisa dikategorikan memadai karena seluruh siswa mencapai nilai akhir *post-test* melebihi nilai awal *pre-test*. Efek samping dari penerapan metode *drill* juga dapat diketahui melalui perhitungan uji Wilcoxon (t). Hubungan efek samping dari kemampuan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan jumlah dari nilai hasil yang diambil dari angka yang paling sederhana untuk dijadikan suatu nilai.

Perhitungan yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon pada kapasitas tata rias pengantin modern yang termasuk riasan mata dan riasan wajah memperoleh nilai $T = 0$. Berdasarkan tabel kritis Wilcoxon pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 4 siswa, diperoleh nilai T tabel sebesar 0. Karena nilai T hitung $\leq$ T tabel ($0 \leq 0$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Dengan demikian, metode *drill* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan tata rias pengantin modern pada siswa tunarungu. Di SKh Negeri 02 Lebak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endang, R. (2021). *Anak Dengan Hambatan Pendengaran*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Fahrurrozi, Y. S., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4327–4335.
- Inayati, A. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1054–1059.
- Maulana, P.S, dkk. (2022). Studi Literatur Mengenai Evaluasi Mutu Sekolah Menengah Kejuruan



- dengan Baldrige Excellence Framework. Jurnal Sains dan Seni ITS, 11(1).
- Muanis, A. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Tata Rias Sehari-hari Dengan Strategi Project Based Learning Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(3).
- Mufiddah, R. K. dkk. (2020). Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). Jurnal Ortopedagogia, 5(2).
- Ramayulis. (2010). Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. ke -6. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shomad, Z. A, dkk. (2022). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan. Prosiding Seminar Nasional Pacasarjana, 5(1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta cv.
- Tutik. (2022). MUA Sebagai Tren Karir Anak Muda Dalam Mengurangi Pengangguran di Kecamatan Belik. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 1(2).
- Utami, Y.T, dkk. (2016). Pengembangan Program Pembelajaran Vocational Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan Program Pembelajaran Vocational Melalui Kegiatan Keterampilan Membatik, Batik Banten di SKh Negeri 01 Serang). Jurnal UNIK, 1(2), 77-91.
- Utami, Y.T, dkk. (2023). Sikap Mahasiswa dengan Hambatan Pendengaran Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal UNIK, 7(1), 20-37.
- Wardani, A, S. (2019). Pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Pada Peserta Didik Tunarungu Jenjang SMALB Di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. JASSI, 20(1).
- Zulfahmi, dkk. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. Ganderang Asa, 3(1).